

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara objektif, investasi erat kaitannya dengan kebutuhan manusia untuk menyalurkan dananya dalam bentuk yang lebih produktif. Selain menabung manusia lebih cenderung memilih pasar modal sebagai tempat investasi yang dirasa lebih aman dengan resiko yang bisa diperhitungkan. Apalagi banyak masyarakat saat ini menyalurkan dananya di dunia pasar modal, investor dalam memilih saham mana yang akan dibeli atau dijual maka harus melihat apa yang mempengaruhi harga saham agar resiko yang didapatkan kedepannya lebih kecil.

Era globalisasi telah mendorong dunia memasuki perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, begitu pula pada bidang perekonomian. Globalisasi juga memiliki dampak yang cukup luas terhadap investasi dan pendanaan, baik pendanaan jangka pendek maupun pendanaan jangka panjang. Investasi tidak hanya sebatas pada lingkungan domestik melainkan pada cakupan antar negara dan dapat saling memengaruhi.² Tujuan adanya aktivitas investasi dan pendanaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian suatu negara. Investasi dan pendanaan dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan sumber

² Dwi Annissa CRB et al., "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 200–208, <https://doi.org/10.17977/um066v1i32021p200-208>.

modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya sumber modal yang diperoleh perusahaan akan menciptakan kestabilan siklus bisnis yang hendak dicapai oleh perusahaan.³

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal. Oleh sebab itu, sektor pasar modal merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan di Indonesia. Selain itu, pasar modal juga merupakan instrumen yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan dunia, mengingat pada saat ini pasar modal, seperti juga perbankan adalah media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan modal. Didalamnya terhubungkan begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas negara.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. *Capital market* (pasar modal) merupakan pehubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan untuk beberapa instrumen keuangan yang dapat dijual-belikan pada waktu jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dan instrumen derivatif meskipun instrumen-instrumen lainnya. Tindakan yang berkaitan dengan

³ Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Journal Administrasi Bisnis* 60 (2018): 2.

penawaran umum dan perdagangan efek bisa disebut *capital market*.⁴

Perkembangan nilai pasar modal dapat terlihat dari perubahan setiap harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Perubahan-perubahan harga saham ini merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun respon dari berbagai faktor makro ekonomi di Indonesia. Perubahan-perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia dapat diwakili dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan IHSG ini menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham.⁵

Dewasa ini pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Indikator kemajuan dalam bidang ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pasar modal yang dapat menunjang perekonomian suatu Negara tersebut.⁶ Pasar modal berfungsi sebagai sarana penyalur dana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dari investor. Sumber dana yang telah diperoleh melalui kegiatan pasar modal dapat digunakan sebagai biaya pengembangan usaha, fungsi kedua dari pasar modal adalah sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki.

⁴ Velicha Artinia Putri and Elfani Mandayanti, "Perspektif Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10904–8.

⁵ Ulva Hasdiana, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

⁶ Sulistyowati Sulistyowati and Marini Fitri Rahmawati, "Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur)," *Research Fair Unisri* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3392>.

Dengan demikian, dana yang diinvestasikan oleh masyarakat dapat disalurkan sesuai dengan kriteria penyimpanan, keuntungan maupun resiko dari investasi.

Investasi di pasar modal berdampak positif bagi masyarakat, akan tetapi pasar modal juga memiliki risiko. Besar kecilnya risiko yang terdapat di pasar modal tergantung dari keadaan suatu negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi pada saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro perekonomian dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi moneter seperti inflasi, tingkat bunga, jumlah uang beredar, kurs valas, cadangan devisa, Produk Domestik Bruto (PDB), neraca perkembangan, kinerja emiten. Indikator moneter tersebut pada akhirnya akan menentukan naik turunnya indeks di bursa saham sementara faktor non ekonomi meliputi kondisi politik, tingkat pendidikan masyarakat, rumor dan sebagainya.⁷

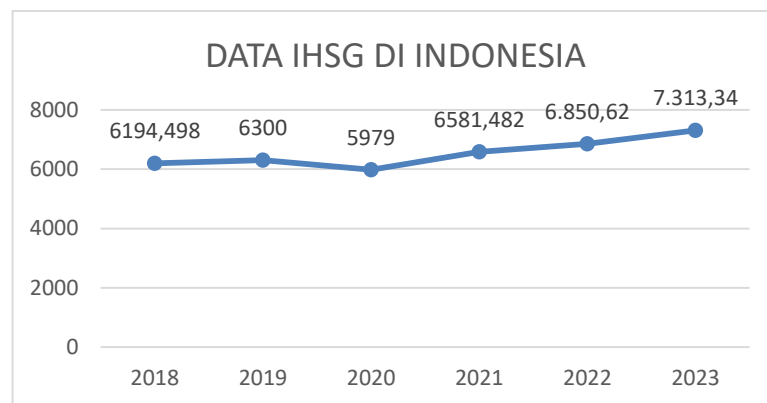
Salah satu jenis investasi yang banyak digunakan adalah investasi saham. Jika kita berinvestasi saham, maka kita memiliki surat berharga bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan.

Investasi saham memiliki ketidakpastian. Oleh karena itu, penting

⁷ Suwanto, "PENGENDALIAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN UNTUK MEMACU INVESTASI MASYARAKAT Suwanto Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta" 6, no. 1 (2008): 92–102.

bagi seorang investor untuk dapat memahami pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur kinerja saham yang diperdagangkan di bursa digunakan suatu indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berikut ini grafik IHSG pada tahun 2018-2023.

Grafik 1.1
Data IHSG Di Indonesia



Sumber :bursa efek indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)

Menurut Hismendi, Hamzah, dan Musnadi (2013) IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. IHSG dijadikan salah satu acuan yang paling banyak digunakan untuk mengukur perkembangan kegiatan ekonomi dalam pasar modal. Selain itu IHSG juga digunakan oleh investor sebagai alat ukur pertimbangan untuk melakukan investasi, hal tersebut dikarenakan IHSG merupakan ringkasan dari dampak

simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi.⁸

Pergerakan IHSG dapat menggambarkan kondisi pasar pada bursa yaitu apabila angka IHSG cukup tinggi, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar sedang ramai. Sebaliknya apabila angka IHSG cukup rendah, maka dapat dikatakan bahwa pasar sedang dalam keadaan lesu. Dalam era globalisasi saat ini, investor dapat dengan mudah untuk berinvestasi, selain itu calon investor dapat mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dengan memahami pengetahuan faktor fundamental baik suku bunga, inflasi maupun indikator di bursa atau disebut juga dengan IHSG. Pergerakan IHSG pada umumnya sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dalam negeri maupun faktor dari luar negeri.

Di dalam indeks harga saham gabungan berisi seluruh saham yang terdaftar di BEI, banyak faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan diantaranya Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, suku bunga, harga minyak dan harga emas.⁹

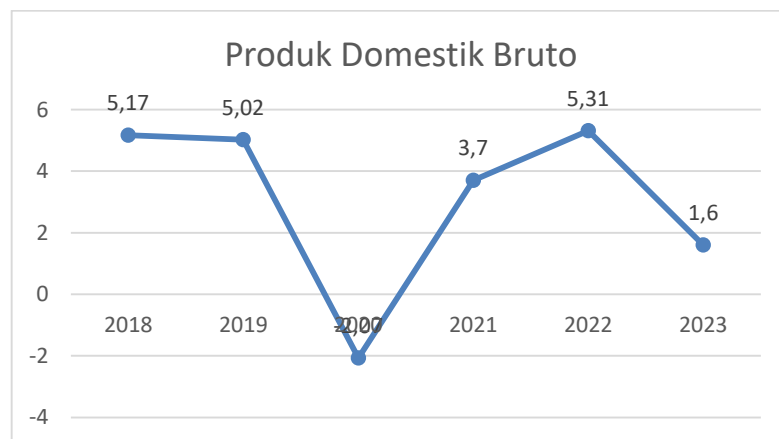
PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh faktor produksi milik warga negara dan negara asing dalam satu tahun tertentu. Dengan meningkatnya jumlah

⁸ Faiza Nur Iman Subagyo, Tatik Febriana, and Nurisqi Amalia, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2010-2017," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 84–90, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2299>.

⁹ Oktariansyah Oktariansyah et al., "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 5, no. 2 (2023): 312–25, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i2.11353>.

barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Pertumbuhan ekonomi dengan perolehan produk domestik bruto yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan nasional baik dari sektor riil maupun sektor nonriil tersebut. Artinya semakin besar Produk Domestik Bruto maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula kegiatan di bursa dalam negeri dalam menciptakan kemandirian bangsa. Berikut Grafik data Produk domestik bruto tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Grafik 1.2
Produk Domestik Bruto Indonesia



Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id/>

Pada tahun 2018 Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0

Juta atau US\$3 927,0. Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Dikarenakan dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 8,99 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,08 persen.

Pada tahun 2019 Ekonomi Indonesia tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Hal ini karena dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62 persen.

Kemudian pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 14,71 persen.

Pada tahun 2021 produk domestik bruto tumbuh sebesar 3,7 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen.

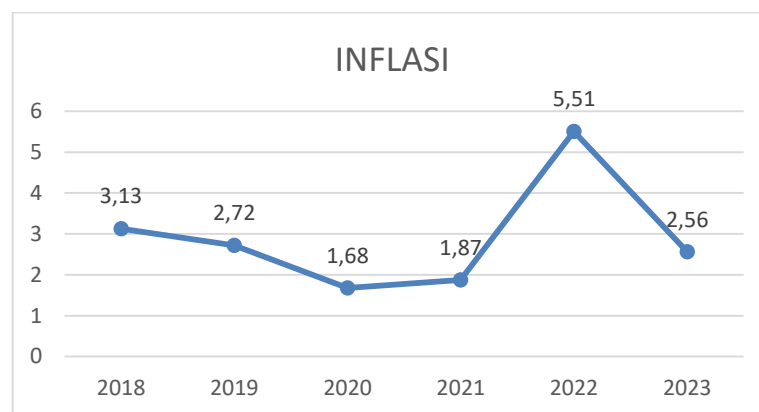
Sedangkan pada tahun 2022 produk domestik bruto kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan jumlah 5,31, dikarenakan dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 16,28 persen.

Tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,6. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada pergerakan IHSG.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu

perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas. Berikut grafik data inflasi Indonesia tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Grafik 1.3
Tingkat Inflasi Indonesia



Sumber : Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/>

Tingkat inflasi adalah prosentase kenaikan tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen. Dengan adanya inflasi maka harga barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun¹⁰. Tahun 2018 inflasi di Indonesia mencapai 3.13%, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi bulanan pada Desember sebesar 0,62% sehingga inflasi tahunan mencapai 3,13% pada 2018. Laju inflasi tahun lalu lebih rendah dibanding 2017 yang sebesar 3,61%, Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM)

¹⁰ Ike Nofiatin, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011," *Jurnal Aplikasi Manajemen II*, no. 66 (2013): 215–22.

nonsubsidi menjadi pemicu utama terjadinya inflasi pada 2018. Harga minyak mentah dunia yang sempat naik hingga di atas US\$ 80/barel untuk jenis Brent menjadi pendorong kenaikan harga BBM nonsubsidi di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di tanah air. Adapun andil kenaikan BBM terhadap inflasi tahun lalu sebesar 0,26%.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 2.72%, faktor yang menyebabkan inflasi pada tahun 2019 berada di level terendah yaitu : Pasokan produksi Indonesia pada tahun 2019 memadai dengan permintaan pasar, koordinasi pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan Bank Indonesia untuk memenuhi ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan, nilai tukar rupiah yang bergerak stabil.

Dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1.68%, dikarenakan Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.

Pada tahun 2021 sebesar 1.87%, Inflasi yang rendah pada tahun 2021 tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah

baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Ke depan, Bank Indonesia tetap konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna menjaga inflasi sesuai kisaran targetnya.

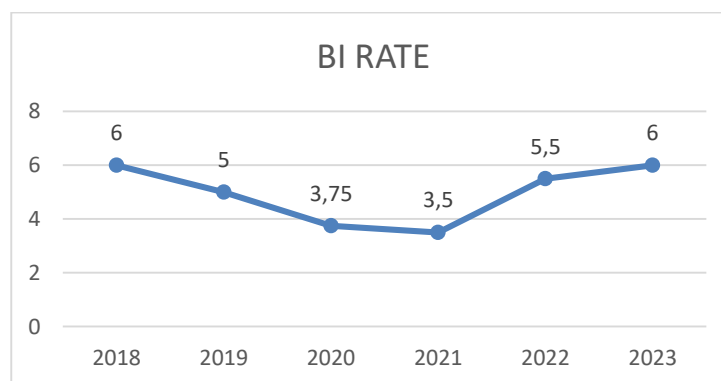
Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu mencapai 5.51% per bulan Desember, dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022. Berbagai perkembangan bulanan menunjukkan inflasi pascakenaikan harga BBM kembali terkendali tercermin pada ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun dan lebih rendah dari prakiraan awal. Perkembangan inflasi IHK yang terkendali tidak terlepas dari pengaruh positif dari sinergi kebijakan yang makin erat antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai mitra strategis dalam menurunkan laju inflasi, termasuk mengendalikan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM.

Tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,56%, Inflasi inti tetap terjaga rendah. Inflasi inti tercatat sebesar 0,08% (mtm), lebih rendah dari inflasi dari sebelumnya sebesar 0,12% (mtm). Realisasi inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh inflasi komoditas emas perhiasan dan sewa rumah.

Suku Bunga adalah jumlah yang dibayarkan atas peminjaman

uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate merupakan acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument repo. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat segera cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.¹¹ Berikut grafik data suku bunga pada tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Grafik 1.4
Tingkat Suku Bunga



Sumber : Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/>

Suku bunga yang meningkat mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan return yang

¹¹ Nadi Hernadi Moorey, Mahfud Alwi, and Tamzil Yusuf, "Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Geo Ekonomi* 12, no. 2503–4790 (2021): 67–78.

besar. Pada tahun 2018 bank indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan tersebut sebagai langkah lanjutan Bank Indonesia untuk memperkuat upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman. Kenaikan suku bunga kebijakan tersebut juga untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik dengan mengantisipasi kenaikan suku bunga global dalam beberapa bulan ke depan. Untuk meningkatkan fleksibilitas dan distribusi likuiditas di perbankan, Bank Indonesia menaikkan porsi pemenuhan GWM Rupiah Rerata (konvensional dan syariah) dari 2% menjadi 3% serta meningkatkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial/PLM (konvensional dan syariah) yang dapat direpokan ke Bank Indonesia dari 2% menjadi 4%, masing-masing dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada tahun 2019 bank indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 5,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran target, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian

global yang melambat.¹²

Pada tahun 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-*Day Reverse Repo Ra* sebesar 3,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,50%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat sinergi kebijakan dan mendukung berbagai kebijakan lanjutan untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional, melalui pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan aman Covid-19, akselerasi stimulus fiskal, penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, melanjutkan stimulus moneter dan makroprudensial, serta mengakselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan.¹³

Tetapi, pada tahun 2021 suku bunga mencapai 3,50%, dikarenakan bank indonesia menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut.¹⁴

¹² Bank Indonesia, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_218219.aspx di akses pada 4vdesember 2023

¹³ Bank Indonesia, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_229520.aspx di akses pada 4 desember 2023

¹⁴ Bank Indonesia, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2333221.aspx di akses pada 5 desember 2023

Pada tahun 2022 memutuskan untuk menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Keputusan kenaikan suku bunga yang lebih terukur tersebut sebagai langkah lanjutan untuk secara *front loaded, pre-emptive, dan forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran $3,0\pm 1\%$. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) di samping untuk memitigasi dampak rambatan dari masih kuatnya dolar AS dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.¹⁵

Pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai tembus ke angka 6, kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global dan pengerekan suku bunga ini sebagai langkah *pre-emptive dan forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024.¹⁶

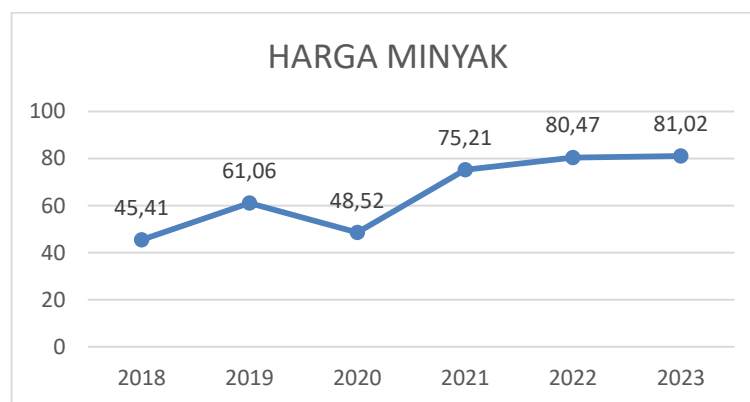
Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif ini dapat mempengaruhi pasar modal di suatu Negara. Transaksi perdagangan

¹⁵ Bank Indonesia, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2435022.aspx diakses pada 5 desember 2023

¹⁶ Bank Indonesia, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2528323.aspx di akses pada 5 desember 2023

saham dari beberapa sektor banyak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya kenaikan harga minyak sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, Karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia.¹⁷ Berikut grafik data harga minyak pada tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Grafik 1.5
Harga Minyak Indonesia



Sumber : <https://m.id.investing.com/>

kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Pada tahun 2018 harga minyak mencapai 45,41, harga minyak mengalami penurunan karena faktor makroekonomi. Ada faktor fundamental seperti penurunan permintaan pada musim dingin, makroekonomi yang kita lihat seperti penurunan aktivitas ekonomi global di akhir tahun, dan penurunan di pasar saham.

¹⁷ Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia," *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 285, <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>.

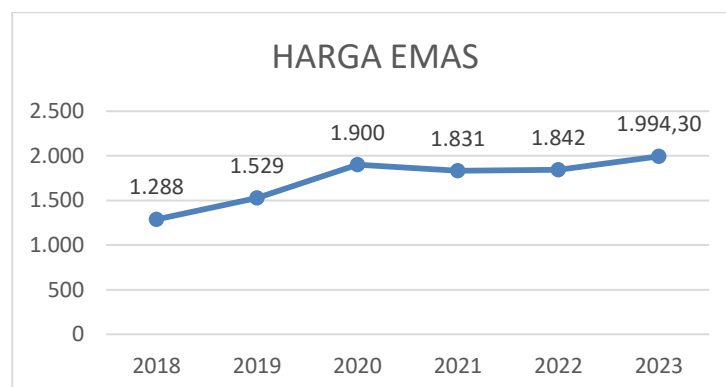
Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 61,06, Kenaikan harga minyak dunia di pasar internasional disebabkan oleh ekspor minyak mentah Arab Saudi di bulan Desember 2018 turun sebesar 639 ribu barel per hari menjadi sebesar 7,5 juta barel per hari. Kenaikan harga minyak juga dipengaruhi oleh pengenaan sanksi Amerika Serikat kepada Perusahaan Minyak Venezuela yang dapat menyebabkan tertundanya pemulihan produksi negara tersebut.

Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 48,52, dikarenakan penyebaran virus corona dapat berdampak negatif pada permintaan minyak mentah China yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, menyebabkan penurunan harga minyak mentah utama di pasar internasional. Faktor lain yang menyebabkan penurunan harga minyak dunia adalah kesepakatan dagang Tahap 1 antara AS dan China dinilai para pelaku pasar tidak akan mendongkrak permintaan minyak mentah serta pertumbuhan ekonomi, disebabkan Pemerintah AS berniat untuk tetap mengenakan tarif atas barang-barang produksi China hingga tercapai kesepakatan dagang Tahap 2.

Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni mencapai angka 81,02, Kenaikan harga minyak dunia dipengaruhi oleh melemahnya nilai tukar Dollar AS seiring peningkatan ekspektasi pasar bahwa Federal Reserve AS akan mengurangi sikap agresifnya pada kenaikan suku bunga. Banyak

faktor yang terus mendorong kenaikan harga minyak, baik dari sisi persediaan maupun permintaan. Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) juga menjadi pendorong kenaikan harga minyak dari sisi persediaan. OPEC memperkirakan pertumbuhan permintaan minyak dunia pada 2023 tetap tidak berubah pada angka 2,4 juta bph. Revisi ke atas yang dilakukan semuanya berdasarkan data aktual yang diterima untuk China, AS, dan OECD Eropa, sedangkan Asia Lainnya direvisi ke bawah. Di kawasan OECD, permintaan minyak pada 2023 diperkirakan meningkat sebesar 0,1 juta bph, sedangkan di kawasan non-OECD, permintaan minyak diperkirakan meningkat sekitar 2,3 juta b/h. Berikut grafik data harga emas pada Indonesia pada tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Grafik 1.6
Data Harga Emas di Indonesia



Sumber : <https://m.id.investing.com/>

Harga emas bisa memengaruhi pergerakan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ditunjukkan dengan sifatnya bebas risiko dengan harga yang mengalami peningkatan dari tahun ke

tahun.

Hal ini dapat dilihat dari tahun 2018 sampai 2023 emas mengalami peningkatan secara terus menerus, Kenaikan harga instrumen ekuitas mulai terjadi sebagai efek pemulihan krisis keuangan global. Investor kian gencar menempatkan dana mereka di sektor saham, dan menjauh di aset aman seperti emas. Hal ini berdampak pada terjunnya harga emas di pasar sampai 40%. Harga emas yang tahun sebelumnya mencapai US\$ 1.800 per ons, anjlok menjadi US\$ 1.050. sehingga mengakibatkan investor akan mempertimbangkan untuk mengalihkan investasinya terhadap emas dari pada investasi pasar modal.

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pengaruh atas permasalahan tersebut, Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, suku bunga, harga minyak dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan dengan teori, jurnal dan data penelitian sebelumnya yang dicantumkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Produk domestik Bruto, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2018-2023”** yang bertujuan untuk melihat apakah pergerakan indeks harga saham gabungan bisa dipengaruhi oleh perubahan faktor makro ekonomi yaitu, produk domestik bruto, tingkat inflasi, suku bunga, harga

minyak dan harga emas. Selain hal tersebut penulis juga ingin memperoleh bukti juga teori-teori yang ada dan dapat mendukung atau bahkan menentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. IHSG merupakan indikator perkembangan pasar modal yang digunakan sebagai acuan investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi dimana pergerakan dipengaruhi indikator-indikator moneter ekonomi.
2. Terjadinya fluktuasi inflasi yang diduga mempengaruhi pergerakan IHSG di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2023
3. Terjadi fluktuasi harga emas dan harga minyak yang diduga mempengaruhi pergerakan IHSG di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2023
4. Terjadi fluktuasi PDB yang diduga mempengaruhi pergerakan IHSG di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2023
5. Terjadi fluktuasi BI RATE yang diduga mempengaruhi pergerakan IHSG di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah PDB, tingkat inflasi, suku bunga, harga minyak, dan harga emas secara bersamaan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?
2. Apakah produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?
5. Apakah harga minyak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?
6. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara bersamaan pengaruh PDB, tingkat inflasi, suku bunga, harga minyak, dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan periode 2018-2023.
2. Untuk menguji pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023.
4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham

gabungan pada BEI periode 2018-2023.

5. Untuk menguji pengaruh harga minyak terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2018-2023.
6. Untuk menguji pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan periode 2018-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh domestik bruto, tingkat inflasi, suku bunga, harga minyak dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pihak lainnya dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi dana dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian teoritis, serta dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian sejenis terkait pengaruh produk domestik bruto, tingkat inflasi dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu obyek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana sajakah yang termasuk kedalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh faktor makro ekonomi (produk domestik bruto, tingkat inflasi, suku bunga, harga minyak dan harga emas) terhadap indeks harga saham gabungan. Objek dalam penelitian ini adalah Harga Saham dengan periode penelitian yang digunakan yaitu 2018-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya mengkaji yang terkait dengan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima tahun terakhir untuk penelitian, yaitu mulai dari tahun 2018 sampai 2023.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, tingkat inflasi suku bunga, harga minyak dan harga emas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

1. Secara Konseptual

1. Produk domestik bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut.¹⁸ Produk Domestik

¹⁸ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 26.

Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut.¹⁹

2. Tingkat Inflasi

Menurut ilmu ekonomi, inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga barang yang bersifat secara umum dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus (*continue*).²⁰ Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.²¹

3. Suku Bunga

Suku Bunga atau *BI-7 Day Repo Rate* merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik dan diumumkan kepada publik sebagai salah satu kebijakan moneter.²²

4. Harga Minyak

Harga minyak dunia sering dipergunakan dalam perdagangan adalah *West Texas Intermediete (WTI)*. Harga minyak WTI merupakan harga minyak paling tinggi karena

¹⁹ Gregory Mankiw, Makroekonomi Edisi Enam, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17.

²⁰ Sopirin, Ekonomi Moneter, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), hal. 25.

²¹ Muchdarsyah Sinungan, Uang dan Bank, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 49.

²² Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Peraturan Perbankan*” dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 23 november 2023

WTI adalah minyak dengan kualitas tertinggi dengan sedikit kandungan belerang dan sesuai untuk bahan bakar sehingga menyebabkan minyak jenis ini dipergunakan sebagai tolak ukur bagi pedagang minyak di dunia.²³

5. Harga Emas

Harga emas yang dijadikan patokan di seluruh dunia sejak tahun 1968 adalah harga emas berdasarkan standart pasar emas London. Sistem ini di namakan *London Gold Fixing*. Harga emas merupakan salah satu bentuk investasi bebas risiko. Emas memiliki nilai yang hampir selalu stabil bahkan naik dan emas merupakan salah satu alat yang dapat menangkal inflasi yang kerap terjadi, terutama di indonesia.²⁴

6. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Harga Saham Gabungan merupakan penggabungan harga saham emiten di BEI yang menjadi indikator pasar modal di Indonesia dalam suatu indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan Indeks Harga

²³ Yuyun Isbanah, "25167-29499-1-Pb (Sinta 3)," *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 1* (2019): 113–23.

²⁴ Umi santika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII Di Bursa Efek Indonesia., (I finance Vol 3 no2 tahun 2017), 180.

Saham Gabungan. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.²⁵

2. Secara Operasional

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang sering dikenal dengan *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah total nilai produksi dimana jumlah total ini dihasilkan oleh semua orang atau perusahaan baik yang dimiliki oleh lokal atau asing di suatu negara. Produk domestik bruto ini bisa dijadikan alat ukur dari pertumbuhan ekonomi suatu negara.²⁶

2. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama.²⁷

²⁵ M. Resyah Damaisar S. Salengke and Syarifuddin, "Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Investment Grade Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Economic and Business Of Islam* 3, no. 1 (2018): 39–51.

²⁶ Hasdiana, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia."

²⁷ Kurnia Sari Dewi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Dan Kurs Terhadap Indeks

3. Suku Bunga

Suku bunga atau *BI-7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang merefleksikan suatu kebijakan moneter dari Bank Indonesia dan juga diumumkan secara publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dan diterapkan pada kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.²⁸

4. Harga Minyak

Harga Minyak Dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Standar Harga Minyak Dunia umumnya mengacu pada *West Texas Intermediate (WTI)*. WTI merupakan minyak bumi berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas.²⁹

5. Harga Emas

Harga Emas dunia adalah salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Euro.³⁰

6. IHSG

IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja

Harga Saham Gabungan,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)* 2, no. 2 (2022): 160–80, <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i2.2474>.

²⁸ Sri Rani Maya, “Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022.,” 2023, 38–39.

²⁹ Isbanah, “25167-29499-1-Pb (Sinta 3).”

³⁰ Agus Salihin, “Pengaruh Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Priode 2014-2018,” *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24090/mabsya.v2i2.3222>.

seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu.³¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Oleh karena banyaknya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini dapat dituliskan sistematika yang dapat digunakan untuk mempermudah para pembaca menemukan setiap bagian yang akan dicari dengan tepat sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub bab – sub bab. Bagian utama ini merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Berisi mengenai hal-hal singkat yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) Identifikasi masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) ruang lingkup dan batasan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika

³¹ Reggi Zaki Mubarak and Rifki Khoirudin, “Pengaruh Indikator Moneter Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 14, no. 1 (2023): 22–35, <https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/5095>.

penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Berisi mengenai landasan teori, konsep, dan anggaran dasar teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) Teori sinyal (signaling theory), (b) produk domestik bruto, (c) tingkat inflasi, (d) suku bunga, (e) harga minyak, (f) harga emas, (g) indeks harga saham gabungan, (h) kajian penelitian terdahulu; (i) kerangka konseptual; (j) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) metode dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Terdiri dari: (a) gambaran umum penelitian, (b) analisis data

BAB V PEMBAHASAN Berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Terdiri dari : (a) pengaruh produk domestik bruto, tingkat inflasi, suku bunga, harga minyak dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan, (b) pengaruh produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan, (c) pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan, (d) pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham

gabungan, (e) pengaruh harga minyak terhadap indeks harga saham gabungan, (f) pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan.

BAB VI PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN